

The Role of Compassion as a Shared Value of Grassroots Communities in a Circular Economy

Muhammad Elmy^{a, 1*} Novita Alfinuri^{b, 2} Heru Puji Winarso^{c, 3} Zainul Akhyar^{d, 4}

^{a,c,d} Universitas lambung Mangkurat

^b UIN Antasari Banjarmasin

*elmy@ulm.ac.id

Informasi artikel

Diterima:

22-03-2022

Disetujui:

25-05-2022

Kata kunci:

Welas Asih,
Nilai Bersama,
Masyarakat
Akar Rumput,
Ekonomi
Sirkular

Received:

22-03-2022

Accepted:

25-05-2022

Keywords:

Compassion,
Shared Values,
Grassroots
Society, Circular
Economy

ABSTRAK

Dalam konteks masyarakat pedesaan, sudah sejak lama dibicarakan bagaimana cara mencapai pola pikir entrepreneurial, yaitu mampu menopang diri sendiri sambil memberikan pelayanan kepada orang lain. Moral dan identitas etis dari komunitas tingkat akar rumput ini sebagai jantung dari warga negara yang mempengaruhi kehidupan mereka khususnya tentang nilai-nilai bersama di antara anggota masyarakat yaitu welas asih. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran welas asih sebagai nilai bersama dari masyarakat tingkat akar rumput dalam ekonomi sirkular. Metode penelitian ini menggunakan studi empiris. Hasil dari penelitian ini menunjukkan welas asih adalah fokus utama pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan sirkular.

ABSTRACT

In the context of rural communities, it has long been discussed how to achieve an entrepreneurial mindset, namely being able to support oneself while providing services to others. The moral and ethical identity of this grassroots level community as the heart of citizens that affects their lives especially regarding the shared values among community members, namely compassion. The formulation of the problem in this research is how the role of compassion as a shared value of grassroots society in a circular economy. This research method uses empirical studies. The results of this study show compassion is the main focus on sustainable and circular economic development.

Copyright © 2022 (Muhammad Elmy). All Right Reserved

Pendahuluan

Sedangkan konsep ekonomi sirkular mendapat momentum di kalangan akademisi dan praktisi di industri. Tampaknya ada cukup banyak variasi tentang apa yang benar-benar mendefinisikan konsep tersebut. Mulai dari yang terkait dengan lingkungan dan manusia sekitar, selanjutnya melibatkan promosi produk agar dapat didaur ulang sehingga mempertahankan nilai fungsional produk dan terus memulihkan bahan baru..

Oleh karena itu, dalam makalah ini, pertama-tama kita akan mengkonseptualisasikan definisi itu sendiri tentang apa yang dimaksud dengan ekonomi sirkular berkelanjutan. Ekonomi sirkular yang banyak dituju adalah yang digunakan oleh masyarakat di tingkat akar rumput dalam pergeseran sistemik mereka menuju kemakmuran ekonomi. Ekonomi sirkular yang penulis klaim juga menunjukkan beberapa keterkaitan eksplisit dengan lingkungan yang berkelanjutan. Tetapi kami tidak akan berbicara banyak tentang aspek lingkungan dari kegiatan tersebut. Melainkan konsepnya untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan masyarakat akar rumput dalam mengejar kesejahteraan ekonomi. Dalam *memfungsikan kreasi mereka sehari-hari dari layanan, bagaimana mereka beroperasi dan cara bagi mereka untuk menopang diri mereka sendiri dan orang lain di sekitar mereka.

Makalah ini akan menyatukan tim talenta lokal lintas generasi yang diakui sebagai pedagang yang mulai hampir tidak menopang diri mereka sendiri pada awalnya. Hal ini untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menjalani hidup yang sukses, puas sekaligus mampu mempertahankan ciri-ciri kearifan lokal seperti kerendahan hati..

Kami kemudian menganyam kearifan lokal ini dan *berkolaborasi dengan ilmu ekonomi perilaku modern untuk mengeksplorasi efek transformatif dari praktik tradisional. Peserta akan diajari praktik meditasi sederhana namun ampuh yang umum di masyarakat, termasuk perhatian, welas asih, dan latihan pengalaman lainnya.

Penelitian revolusioner dalam ilmu saraf akan dilakukan juga untuk menawarkan pesan kemanusiaan yang sama berulang-ulang bahwa kita harus dan diharuskan dengan

segala cara untuk hidup lebih sehat, dan lebih bahagia. Oleh karena itu cara untuk mengubah dan membentuk kembali kabel kita harus ditanamkan di masyarakat luas. Tindakan belas kasih harus ditanamkan dalam praktik transaksi bisnis, termasuk hadir sepenuhnya, melatih kembali pikiran dan hati menuju jalan kebahagiaan, belas kasih, pengampunan, dan rasa syukur yang lebih besar..

Untuk itu, hal pertama yang harus dilakukan untuk mengembalikan keseimbangan ekonomi sirkular adalah dengan terlebih dahulu membangunkan hati nurani manusia. Cara terbaik untuk menyadarkan masyarakat pada akhirnya adalah membuat mereka kembali pada ajaran kearifan lokal mereka. Kearifan di sekitar mereka terletak pada apa yang menjadi nilai-nilai inti bersama di antara masyarakat mereka. Khususnya di Kalimantan Selatan yang sejak dahulu sangat dipengaruhi oleh adat dan juga agama. Salah satu nilai yang sangat penting di antara banyak nilai adalah belas kasih. Menurut Förster dan Kanske (2022: 107) (2020: 563), menyarankan bahwa memasukkan belas kasih ke dalam intervensi psikologis terbukti menjadi cara yang sangat efektif untuk mendukung regulasi emosi positif. Hal ini pada gilirannya terbukti menjadi faktor utama dalam urusan bisnis.

Hakikat menghormati alam adalah kesadaran bahwa manusia adalah bagian dari alam, sehingga alam juga akan menjaga kehidupan manusia. Kita tahu welas asih muncul sebagai respons afiliatif terhadap penderitaan orang lain. Hal ini ditandai dengan perasaan kehangatan dan kebaikan. Secara medis, perasaan ini seperti yang dijelaskan oleh Förster dan Kanske (2022: 107) dikaitkan dengan aktivitas di ventral striatum, korteks cingulate anterior (subgenual), dan korteks orbitofrontal, daerah otak yang terkait dengan emosi positif yang kuat, seperti romantis dan keibuan. cinta. Jadi, seperti yang disebutkan oleh Tugade dan Fredrickson (2007) kita dapat mengatur emosi kita dan mengarahkannya ke arah yang berdampak kritis pada kesejahteraan kita terutama dalam konteks perdagangan pedesaan dan kegiatan perdagangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan hal tersebut, masyarakat akar rumput sebagai aktor utama ekonomi pedesaan dapat menanamkan tindakan berbasis welas asih di berbagai bidang termasuk seni, budaya dan kesejahteraan sosial, salah satunya adalah keberadaan kearifan lokal masyarakat

dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa welas asih dalam perdagangan dan perdagangan adalah aspek yang paling penting untuk memusatkan perhatian kita. Tempat kesejahteraan ekonomi, khususnya mengacu pada kondisi tertentu di mana tidak hanya seseorang telah dicapai untuk mempertahankan diri tetapi juga membantu orang lain dalam kebutuhan mereka akan produk dan jasa.

Metode

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan lingkungan eksternal yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pembangunan ekonomi melalui pemanfaatan nilai-nilai moral khususnya nilai-nilai welas asih yang dikategorikan sebagai nilai-nilai masyarakat berbasis budaya masyarakat pedesaan. Menurut Fraenkel dan Wallen, penelitian ini merupakan studi empiris untuk mengidentifikasi dan mengamati perkembangan kemampuan masyarakat dalam mengelola lingkungannya melalui kebiasaan (Fraenkel & Wallen, 2006).

Penelitian tentang kepedulian lingkungan bagi masyarakat pesisir dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi serta video penelitian untuk mengetahui dan mengamati perkembangan yang akan dilakukan dengan cara observasi lapangan. direkam dalam sesi wawancara, dokumentasi (foto) dan video penelitian yang akan digunakan sebagai bukti hasil penelitian. Wawancara dilakukan secara terbuka dan terstruktur kepada informan dan demikianlah hasil penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Kegiatan penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dengan narasumber langsung ke masyarakat pedesaan. Analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan pembahasan

Peran Welas Asih sebagai Nilai Bersama dari Masyarakat Tingkat Grass Root dalam Ekonomi Sirkular adalah sebuah gagasan yang terkait dengan identitas moral atau etika warga negara yang bekerja untuk kesejahteraan mereka. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi dalam rangka

membangun budaya mempertahankan model bisnis yang sesuai menjadi penting, karena budaya terintegrasi antara seni, budaya dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan..

Pentingnya peran serta masyarakat dalam pembangunan ekonomi dalam model produksi dan konsumsi yang memperpanjang daur hidup barang-barang yang dihasilkan menjadi sangat penting, karena kondisi hiruk pikuk masyarakat dan budaya wilayah Kalimantan Selatan. Lingkungan berasal dari kata lingkung, yaitu sekitar dan dalam jarak. Kepedulian empatik masyarakat akar rumput lainnya di Kabupaten Tanah Laut terhadap pengelolaan sumber daya secara terpadu, meliputi pemanfaatan dan penguasaan sumber daya alam dan non alam masyarakat melalui produksi, konsumsi dan distribusi. Sumber daya meliputi sumber daya alam hayati dan nonhayati, jasa pemeliharaan lingkungan pesisir, sumber daya lingkungan bawaan atau buatan, dalam hal perolehan sumber daya di wilayah pedesaan. Pertimbangan lain, secara topografi Banjarmasin dan Kalimantan Selatan secara keseluruhan merupakan topografi lahan basah. Juga bergunung-gunung, dengan pegunungan yang membentang di sepanjang lokasi Utara dan Timur, yang tersebar di Kecamatan Pelaihari, Jorong, Batu Ampar, Tambang Ulangi, dan Kintap. Sehingga tidak hanya kegiatan menanam padi sebagai petani, penanaman ternak dan pakan ternak, tetapi juga banyak masyarakat pesisir yang melakukan kegiatan ekonomi selain sebagai nelayan karena biografinya. Namun banyak yang tinggal di dataran tinggi, dan masih dianggap sebagai masyarakat agraris atau petani.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan beberapa kali saat bertemu dengan tingkat akar rumput dan masyarakat pedesaan di Kalimantan Selatan. Mereka menemukan perkembangan ekonomi masyarakat daratan, pesisir dan sungai di masyarakat memiliki fitur welas asih yang terintegrasi dalam etika mereka dalam urusan bisnis mereka. Karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan masyarakat agraris atau petani. Dari segi pendapatan, petani memiliki pendapatan yang terkendali karena pola panen yang terkontrol sehingga pangan atau ternak yang mereka miliki dapat ditentukan untuk mencapai tingkat pendapatan yang diinginkan. Tidak seperti kasus pedagang lainnya. Pedagang di Kalsel tidak harus puas dengan pendapatannya, bisa bervariasi sesuai dengan usaha dan risiko bisa dikelola tetapi tidak

pernah untuk tidak melakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tokoh masyarakat pedesaan akar rumput, salah satu tokoh masyarakat di HST mengatakan sebagai berikut::

“Belas kasih memiliki kepentingan sentral dalam urusan bisnis. Kami dapat memperoleh wawasan dalam mempromosikan integrasi dalam hubungan kami dan otak kami yang dapat dilihat sebagai jantung kesejahteraan, ini bersinar melalui hubungan kami dengan mitra kami”.

Sedangkan wawancara di atas didukung oleh informan masyarakat lainnya, yaitu sebagai berikut.

“Kepedulian masyarakat tingkat bawah khususnya program-program kewirausahaan dasar mulai dari toko kelontong kecil, rumah makan tradisional milik keluarga kecil atau jasa di cuci mobil atau service mobil masih belum tertata dengan baik karena para pedagang ini hanya memiliki pendapatan melalui aktivitas lalu lintas sebagai mata pencaharian mereka. Petani, misalnya, berjuang dengan musim panen untuk mendapatkan penghasilan, sehingga pendapatan yang mereka inginkan tidak bisa dikendalikan. Sehingga kesejahteraan mereka bisa dikatakan menengah ke bawah yang menyebabkan pembangunan menjadi kumuh dan tidak teratur.”

Wawancara di atas ditambahkan oleh informan masyarakat pesisir lainnya sebagai berikut.

"Dengan peran pemerintah dalam menumbuhkan rasa welas asih dalam masyarakat dan terus menerus meningkatkan rasa ekonomi yang beredar di ekosistem. Kesadaran masyarakat pedesaan tersebut juga memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan dari segi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan kerjasama yang selalu dilakukan untuk kesejahteraan bersama dalam menjaga dan melestarikan budaya dan adat istiadat setempat yang terus dipertahankan. seperti gotong royong, kebersamaan dan kesetiakawanan dalam membentuk lingkaran bagi masyarakat di tingkat akar rumput agar tetap lestari.”

Pada umumnya, sebagian besar penduduk di pedesaan mencari nafkah melalui sektor berbasis sumber daya laut, seperti nelayan, pembudidaya ikan, penambangan pasir, dan transportasi laut. Selain itu juga dengan memproduksi dan memelihara tanaman dan lahan pertanian. Tingkat welas

asih penduduk pedesaan ini relatif tinggi sedangkan tingkat pendidikan mereka rendah. Beberapa kondisi ekonomi permukiman masyarakat akar rumput, khususnya petani, dulunya tidak diakui dan dianggap kumuh. Dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif berada pada tingkat kesejahteraan yang rendah dibandingkan dengan tingkat saat ini. Dalam jangka panjang tekanan terhadap sumber daya ekonomi akan semakin besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemanfaatan sumber daya masyarakat pedesaan meliputi sumber daya hayati dan nonhayati, produk dan jasa, sumber daya alam lingkungan yang ada di dalamnya atau lingkungan buatan, dalam rangka penguasaan sumber daya wilayah pesisir dan daratan. Untuk pertimbangan topografi, sebagian masyarakat tingkat bawah ini melakukan penanaman padi sebagai petani, menanam ternak dan pakan ternak dalam biografi masyarakat di dataran tinggi, mengkategorikannya sebagai masyarakat agraris atau petani. Sifat dan ciri-ciri masyarakat tersebut adalah sebagai berikut :

Sangat dipengaruhi oleh jenis kegiatan. Misalnya usaha menanam padi sebagai petani, usaha menanam pakan ternak, dan usaha pengelolaan hasil ternak yang dominan dijalankan, sangat bergantung pada faktor lingkungan dan musim, serta pasar.

Struktur masyarakatnya masih sederhana dan belum banyak dimasuki oleh orang luar. Hal ini karena baik budaya, tatanan kehidupan, maupun aktivitas masyarakat relatif homogen dan masing-masing individu merasa memiliki kepentingan dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan dan mengawasi undang-undang yang telah disepakati bersama.

Sebagian besar masyarakat pedesaan daratan bekerja di pertanian. Sedangkan sebagian besar masyarakat pesisir berprofesi sebagai nelayan. Nelayan adalah orang perseorangan warga negara Indonesia atau badan hukum yang mata pencaharian atau kegiatan usahanya menangkap ikan.

Sedangkan sifat dan ciri-ciri masyarakat akar rumput ini dalam tindakan welas asihnya adalah sebagai berikut:

Welas asih sangat penting dan wawasan dalam mempromosikan integrasi dalam petani, hubungan pedagang dan otak yang dapat dilihat sebagai jantung kesejahteraan.

Self-compassion, menggunakan diskusi, meditasi, dan latihan pengalaman, dan mengajarkan cara-cara praktis untuk membantu komunitas tingkat akar rumput bersikap baik

kepada diri mereka sendiri dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari dan pada akhirnya urusan bisnis.

Ilmu saraf kebahagiaan dan emosi positif, menawarkan praktik kultivasi khusus untuk membantu komunitas tingkat akar rumput memperdalam rasa sukacita, rasa syukur, dan welas asih mereka.

Kekuatan penyembuhan dari kesadaran dapat dieksplorasi lebih lanjut dan perannya yang sangat penting dalam mengatur ulang jalur saraf kita untuk menjalani kehidupan yang lebih menyenangkan, sehat, dan bermakna terhadap aktivitas perdagangan.

Perekonomian sirkular yang menyangkut perekonomian tingkat bawah di Kalimantan Selatan adalah perekonomian yang urusan-urusan usaha dan kegiatan perdagangan yang terintegrasi dalam pengelolaan kawasan pedesaan, termasuk pemanfaatan dan penguasaan sumber daya tanah dan kawasan. Pemanfaatan terpadu ini meliputi sumber daya alam hayati dan nonhayati, sumber daya lingkungan pertanian dan pesisir, serta selain produk juga perdagangan jasa. Secara topografis, Kalimantan Selatan mengelilingi dataran tinggi, lahan basah dan daerah pegunungan, terletak di daratan yang dibatasi oleh Selat Makassar di sebelah Timur. 'Pegunungan Meratus yang berada di dataran rendah membentang di busur utara-selatan yang hampir membagi dua provinsi; di pinggiran selatannya adalah pegunungan Kusan. Pegunungan Meratus miring ke timur menyatu dengan dataran rendah pesisir yang datar dan ke barat menjadi cekungan rawa yang dibentuk oleh Sungai Negara. Pantai timur ditandai oleh beberapa teluk kecil. Pulau lepas pantai Laut hampir datar, dengan pantai timur lautnya ditandai dengan dataran tinggi yang sedikit menanjak. Pegunungan rendah provinsi ini ditutupi dengan hutan khatulistiwa jati dan ebony dan dengan pakis dan epifit lainnya (tanaman udara, yang tumbuh pada tanaman atau benda lain daripada tumbuh dari tanah); rawa-rawanya memiliki pohon bakau dan pohon nipah.' Bagian barat daya provinsi ini adalah Ibukota yang disebut Banjarmasin.

Melalui tipografi di atas, meningkatkan kesadaran akan pengejaran ekonomi sirkular, perlindungan lingkungan dan penekanan pada tingkat kewirausahaan akar rumput yang berkelanjutan dan menekankan perhatian pada signifikansinya dalam kesejahteraan masyarakat, beberapa komunitas agraris dapat memilih untuk

menanam padi, ternak, dan menanam. pengumpan karena sifat biografis masyarakatnya yang juga berada di dataran tinggi, menyebut mereka masyarakat agraris atau petani. Oleh karena itu, liputan topografi daerah penelitian dan tingkat kepedulian masyarakat, sangat diyakini dapat mengatasi permasalahan masyarakat dan memberdayakannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat..

Marina P.P. Pieroni dan tim (2019), dalam Inovasi model bisnis Jurnal untuk ekonomi sirkular dan keberlanjutan: Tinjauan pendekatan, mendefinisikan banyak pendekatan untuk mempertahankan sirkularitas yang terfragmentasi dari inovasi model bisnis. Tautan penulis menyimpulkan bahwa keberlanjutan adalah dasar untuk mempertahankan keunggulan kompetitif organisasi perdagangan. Selama proses inovasi perdagangan beberapa karakteristik pedagang, petani dan nelayan, sifat welas asih memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menggunakan pendekatan ekonomi sirkular dalam praktik perdagangan sehari-hari. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Kepedulian Ekonomi Pedesaan di berbagai wilayah daratan dan tepi sungai di Kalimantan Selatan selalu melakukan kegiatan gotong royong atau pengabdian kepada masyarakat untuk membersihkan dan merawat lingkungan sungai dalam jangka waktu rata-rata seminggu sekali hingga sebulan sekali.

Kepedulian terhadap perkembangan ekonomi masyarakat pedesaan di Kalimantan Selatan dapat dilihat dalam bentuk perkumpulan masyarakat yang khusus menangani produksi, konsumsi dan distribusi produk dan jasa. Selain itu, juga dalam bentuk asosiasi dengan perdagangan. Misalnya Kamar Dagang dan Industri Daerah, pembentukan LSM, organisasi nirlaba dan lain-lain.

Berdasarkan desain produk dan strategi model bisnis untuk implementasi dalam ekonomi sirkular, Nancy dkk (2015) menyebutkan bahwa putaran sumber daya yang melambat, menutup, menyempit diperlukan dalam transisi ahli strategi perdagangan dari ekonomi linier ke ekonomi sirkular.

Masalah perdagangan pedesaan harus diatasi melalui inisiatif transversal, yaitu dari keseluruhan dan mencakup semua visi masalah, sesuai dengan penyebabnya, dan bukan hanya gejala sementara. Circular economy, seperti yang dikatakan Ellen (2015) harus berjalan paralel dengan bisnis. Ahli strategi, termasuk pedagang pedesaan harus difasilitasi dalam

transisi mereka dari ekonomi linier ke ekonomi sirkular. Bekerja menuju kesejahteraan ekonomi masyarakat tingkat akar rumput, menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan pedesaan sambil mengurangi limbah dan dampak lingkungan berbahaya lainnya. Namun aktivitas manusia dalam menggali sumber daya lokal, bila dilakukan dengan welas asih sebagai nilai-nilai bersama di antara penduduk pedesaan akan berdampak terhadap.

Karakteristik Masyarakat Perdesaan memiliki ciri khas tersebut. Masyarakat tersebut merupakan sekelompok masyarakat yang hidup bersama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki budaya yang khas terkait ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya alam darat. (Satria, 2004)

Dengan peran pemerintah dalam pariwisata dan peningkatan berkelanjutan dari kewirausahaan pedesaan, kesadaran ekonomi sirkular bagi masyarakat tingkat akar rumput memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan bagi pembangunan ekonomi masyarakat. Melalui kerjasama yang dilakukan untuk kesejahteraan bersama dalam menjaga dan melestarikan alam pesisir, adat budaya lokal, yang kesemuanya terus ada seperti gotong royong, kebersamaan dan solidaritas dalam membentuk kepedulian lingkungan bagi masyarakat pesisir agar tetap lestari.

Kepedulian masyarakat akar rumput dalam pembangunan ekonomi menuju pengelolaan kawasan yang lebih terpadu dan sirkular, termasuk pemanfaatan dan penguasaan sumber daya masyarakat. Pemanfaatan sumber daya tersebut meliputi sumber daya alam hayati dan nonhayati, tetapi juga jasa-jasa daratan, yang dibangun oleh pemerintah kota atau sumber daya buatan, dalam hal penguasaan sumber daya wilayah pesisir. Komunitas-komunitas ini seharusnya tidak hanya berprofesi sebagai petani, tetapi juga pedagang dan karena sifat biografis masyarakat yang juga berada di daratan sehingga sering disebut sebagai masyarakat agraris atau petani. Oleh karena itu, topografi daerah penelitian dapat mengatasi masalah kesadaran ekonomi masyarakat dan memberdayakannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa welas asih adalah fokus utama perhatian pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan sirkular. Sifat-sifat penting lainnya, seperti integritas,

kejujuran, sistem kepercayaan secara umum, semuanya memiliki arti penting dalam kehidupan pedagang pedesaan. Wilayah memungkinkan manusia berada dan keberadaannya serta mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan tidak hanya manusia lain dan juga organisme hidup lainnya, termasuk lingkungan alam, bawaan atau buatan serta mempengaruhi lingkungan sosial budaya.

Simpulan

Kekhawatiran ekonomi sirkular masyarakat pedesaan di Banjarmasin dan Provinsi Kalimantan Selatan mencoba memahami sisi perdagangan terpadu dari pengelolaan sumber daya, termasuk pemanfaatan dan pengendalian sumber daya ekstraksi. Pemanfaatan sumber daya pedesaan, banyak yang mencakup sumber daya hayati (sawah, cabai, dan hasil kebun lainnya) dan tidak hanya sumber daya alam hayati, tetapi juga sumber daya alam/mineral berbasis ekstraksi, sambil menyediakan jasa perdagangan, sumber daya buatan atau buatan, dalam hal pengendaliannya sumber daya. Komunitas tingkat akar rumput dalam berbagai profesinya, yaitu. nelayan, petani, pemanen kebun semuanya memiliki potensi internal untuk menjadi pedagang. Sedangkan mereka yang sudah memberikan pelayanan kepada masyarakat, misalnya seorang di bidang perdagangan yang memiliki ciri-ciri kecil yang berwawasan lingkungan sebagai nilai bersama dalam masyarakatnya adalah yang mampu mengatasi masalah kesadaran lingkungan masyarakat dan memberdayakannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. masyarakat melalui pengembangan ekonomi sirkular.

Referensi

- Adha, M. M., & Perdana, D. R. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Graha Ilmu.
- Damanhuri, D., & Juwandi, R. (2020). Studi Analisis Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Praktik Kewarganegaraan Digital Sebagai Upaya Peningkatan *Untirta Civic Education Journal*, 5(2), 134–148. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/10509>
- Dewi, R. R., Hidayat, M., & Suabuana, C. (2021). *Strategi Pendidikan Nilai Sebagai*

Pembentuk Kepribadian Siswa Di Sekolah. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1), 9–17.

<https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i1.4495>

Drath, R., & Horch, A. (2014). Industrie 4.0: Hit or Hype? *Industry Forum*, June, 56–58.

<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0167876022000769> Upregulating positive affect through compassion: Psychological and physiological evidence

<https://self-compassion.org/event/art-science-mindfulness-compassion-joy-esalen-ca/>

The Art and Science of Mindfulness, Compassion and Joy, Big Sur, CA

<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0959652619300423>

Business model innovation for circular economy and sustainability: A review of approaches

